

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2003 – 2005)**



Tesis

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pascasarjana
pada Program Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Diponegoro**

**Disusun Oleh :
BIMO SATMOKO NOVIANDI, SE
C4A006155**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**



Sertifikasi

Saya, Bimo Satmoko Noviandi, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program magister manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Bimo Satmoko Noviandi

29 November 2007

PENGESAHAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :

***ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA
PERIODE 2003 – 2005)***

yang disusun oleh Bimo Satmoko Noviandi, NIM C4A006155
telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing utama

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. H. Arifin Sabeni , M.Com (Hons.), Akt.

Drs. H.M. Kholiq Mahfud , M.Si

Semarang , 10 Desember 2007
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program

Prof. Dr. H. Suyudi Mangunwihardjo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, petunjuk dan ijin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2003 - 2005)"**. Tak lupa shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya serta para sahabat sampai datangnya hari kiamat kelak.

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan Penulisan Tesis banyak diberi bantuan dan dukungan dari berbagai pihak berupa saran dan masukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi penulis. Untuk itu perkenankanlah penulis memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Arifin Sabeni, M.Com (Hons), Akt.. Sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat, dan semangat penulis sampai terselesaikannya tesis ini.
2. Bapak Drs. H.M. Kholiq Mahfud , M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta

memberikan arahan, nasehat, dan semangat penulis sampai terselesaikannya tesis ini.

3. Para Dosen dan seluruh staf pengajar Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Para staf administrasi dan tata usaha Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Kedua Orang Tuaku tercinta atas kasih sayang, perhatian, pengertian, kesabaran, pengorbanan dan dukungannya baik materiil maupun moril serta doanya yang tiada henti seumur hidup kepada penulis.
6. Adikku tersayang (Hapsari Ayu) terima kasih atas semangat dan doamu kepada kakakmu ini.
7. "Someone In My Life", Bapak, Ibu, Liona, Bizmar, terima kasih atas kasih sayang, cinta, dukungan, perhatian, pengertian, dan semangat yang tiada henti selama ini kepada penulis. Semoga kelak kita benar-benar menjadi satu keluarga yang baik.
8. Teman-teman kos Indah di Singosari terima kasih atas doa, keceriaan dan semangat bagi penulis.
9. All My Best Fiend, Mas Rizka, Mbak Tatik, Mbak Ais, Leli, Haris, Doni, Nana, Vivin, Mas Januar, Mita, Mas Yoga, Vj, Indra, dan semua angkatan 27

MM kelas malam. Terimakasih atas ketulusan doa dan kebersamaan kalian selama ini. Semoga ukhuwah kita tidak sampai disini.

10. Pak Budiman selaku pimpinan saya dan segenap karyawan PT. PLN (Persero) APJ Semarang terimakasih untuk ijin-ijin keluar kantor dan pengertiannya sehingga terselesaikannya tesis ini.

11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belumlah sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, November 2007

Penulis,

Bimo Satmoko Noviandi, SE

ABSTRACT

Timeliness of report is very needed by the users of financial (report). Since it represents as a main variable in a good financial report. Information reported in financial report supposed to be relevant with the prediction and decision taken, and it is also more updated and not only correspond with the previous period. Briefly, it is important to take into account the timeliness of report in organizing the financial report.

This research will examine the factors which determine the Timeliness of financial report by using the enterprises in manufacture sectors as the object of research. These enterprises located in BEJ, and the researcher take the period of research 2003-2005. Then, the factors examined in this research consist of the size of enterprises, profitability, complexity of operation, age of enterprise and also others transactions of extra ordinaries items. The methods of sampling in this research using the purposive sampling methods and data used are secondary data which published in public. The number of sample in this research is 381 (127 enterprise of manufacture sector x 3 years of observation). Then, the analysis of this research uses the analysis regression logistic methods.

The result of the goodness of fit is represented by the value of chi square : 5,068, with the significancy value 0,750, it means that the model is correct and compatible, then it is no need to do another model modification. The result of omnibus test shows a value of 12,722 with the significancy 0,026 which represent the use of Timeliness of delivery of financial report can be definitely predicted by the variabel size of firm, profitability, complexity of operation, age of firm and the transactions of extraordinary items.

Key words : Timeliness of financial, size of firm, profitability, complexity of operation, age of firm and the transactions of extraordinary items

ABTRAKSI

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan karena merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan harus relevan dengan prediksi dan keputusannya, harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu sehingga informasi akan menjadi tidak relevan manakala informasi tersebut tidak tepat waktu.

Penelitian ini akan menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menggunakan objek perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2003-2005. Adapun faktor-faktor yang di uji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan item-item luar biasa (*extra ordinary*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 381 (127 perusahaan manufaktur x 3 tahun pengamatan). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil pengujian kelayakan model regresi dengan observasi diperoleh nilai chi square sebesar 5,068 dengan signifikansi 0,750 yang berarti model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model. Hasil pengujian Omnibus test diperoleh nilai sebesar 12,722 dengan signifikansi 0,026 yang berarti bahwa penggunaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diprediksi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan transaksi item luar biasa. Ukuran R square sebesar 0,033 yang berarti bahwa hanya 3,3% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksi dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa.

Kata kunci : ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan, item-item luar biasa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul | i |
| Surat Pernyataan Keaslian Tesis | ii |
| Halaman Persetujuan | iii |
| Halaman Motto/Persembahan | iv |
| Abstract | v |
| Abstraksi | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Lampiran | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.3.1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.3.2. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL | |
| 2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.1.1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>) | 10 |
| 2.1.2. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>) Pelaporan Keuangan | 11 |
| 2.1.3. Ukuran Perusahaan | 14 |

| | | |
|----------------------------------|--|----|
| 2.1.4. | Profitabilitas | 16 |
| 2.1.5. | Kompleksitas Operasi | 19 |
| 2.1.6. | Umur Perusahaan | 19 |
| 2.1.7. | Item-item Luar Biasa | 20 |
| 2.2. | Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.3. | Pengembangan Model | 28 |
| | | |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1. | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 30 |
| 3.2. | Populasi dan Penentuan Sampel | 30 |
| 3.3. | Jenis dan Sumber Data | 31 |
| 3.4. | Metode Pengumpulan Data | 32 |
| 3.5. | Teknik Analisis | 32 |
| 3.5.1. | Model Regresi Logistik | 32 |
| 3.5.2. | Uji Asumsi Klasik | 32 |
| | | |
| BAB IV ANALISA DATA | | |
| 4.1. | Sampel Penelitian | 34 |
| 4.2. | Deskripsi Variabel | 35 |
| 4.3. | Analisa Data | 38 |
| 4.3.1. | Uji Normalitas Data | 38 |
| 4.3.2. | Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>) | 39 |
| 4.3.3. | Overall Fit Test | 42 |
| 4.3.4. | Uji Koefisien Secara Parsial | 44 |
| 4.4. | Pembahasan | 46 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 51 |
| 5.2. Implikasi Hasil Penelitian | 52 |
| 5.3. Saran Penelitian | 53 |
| Daftar Pustaka | 54 |
| Lampiran | |

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan (Bariwan, 1992). Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut tidak tepat waktu (*timelines*). Informasi harus tersedia untuk pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Dengan demikian informasi dikatakan relevan jika informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan, misalnya : akuntan, manajer, investor dan analis keuangan, bahkan Asosiasi Profesi Akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan McHugh dalam Owusu-Ansah, 2000). Informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas dan tepat waktu (Ang : 1997). Munter dan Robinson (1999) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan antara lain untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor saat ini maupun potensial serta para pengguna lainnya untuk melakukan investasi yang rasional, kredit, serta keputusan-keputusan yang sejenis.

Pelaporan yang tepat waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar-pasar saham di dalam pemberian harga (*pricing*) dan fungsi

evaluasi. Pelaporan yang tepat waktu membantu untuk mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di dalam pasar. Akibatnya, kebanyakan bursa saham di dunia menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu ke pasar.

Dyer dan McHugh dalam Owusu-Ansah (2000) berpendapat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan (Bandi, 2000).

Keterlambatan pelaporan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa (Dyer dan McHugh dalam Owusu Ansah, 2000)

Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus dapat tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang relevan. Namun demikian informasi yang relevan ditunjukkan apabila informasi tersebut memiliki : a) nilai prediksi, b) mempunyai umpan balik

dan c) tepat waktu. Dengan demikian informasi akan menjadi tidak relevan manakala informasi tersebut tidak tepat waktu. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan.

Lebih jauh Owusu-Ansah (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar saham dalam fungsi evaluasi pricing mereka, pelaporan tepat waktu juga membantu mengurangi tingkat insider trading, kebocoran dan rumor di pasar saham. Selanjutnya dalam penelitian (Feltham, 1972) juga telah menunjukkan bahwa ketepatan waktu informasi laporan keuangan perusahaan mempengaruhi harga sekuritas di pasar (Givoly dan Palmon, 1982 : Chambers dan Penman, 1984). Bukti-bukti empiris ini menunjukkan dukungan kuat terhadap pentingnya ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Akibatnya kebanyakan bursa saham di dunia termasuk BEJ menuntut kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu.

Di Indonesia pun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang Undang mengenai pasar modal. Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan

mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Menurut undang-undang dan peraturan Bapepam, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia mengenai ketepatan waktu pelaporan dan dapat dikategorikan menjadi dua tipe (Saleh, 2004). Tipe pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu dengan keragaman laba (Bandi (2000), Safrudin (2004)). Tipe kedua berkaitan dengan pola keterlambatan laporan keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Na'im (1999), Saleh (2004).

Penelitian di manca negara oleh Dyer dan McHugh (1975) dalam Owusu-Ansah (2000) meneliti mengenai ketepatan waktu laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan waktu penutupan akhir tahun secara signifikan dikaitkan dengan kelambatan pelaporan, namun mereka menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu

pelaporan dan profitabilitas. Gilling (1977) dalam Owusu-Ansah (2000) mendapatkan bahwa ketepatan waktu pelaporan bergantung kepada manajemen perusahaan, dan auditor yang memberikan opininya. Penelitian mengenai ketepatan waktu dalam kaitannya dengan variabel-variabel keuangan perusahaan juga banyak diteliti di Indonesia dan memberikan hasil yang berbeda-beda.

Saleh (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berhubungan secara signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan faktor item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Chambers dan Penman (1984) dalam Bandi (2000) di Amerika menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dan keterlambatan pelaporan. Soo dan Schwartz (1996) dalam Bandi (2000) meneliti ketidakpatuhan perusahaan di Amerika terhadap peraturan pengungkapan informasi SEC. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perubahan auditor, dan kesulitan keuangan.

Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu terhadap beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini mencoba menguji kembali keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan justifikasi

atas beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur dan item luar biasa (*extra ordinary*). Penelitian Saleh tidak mendapatkan hasil yang signifikan pada variabel item luar biasa.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yaitu dalam penelitian ini memasukkan variabel kompleksitas operasi sebagai variabel penelitian. Berdasarkan asumsi bahwa operasional yang kompleks pada perusahaan akan memberikan kesulitan dan keterbatasan pada akuntan internal untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian ini juga dilakukan pada periode yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya di Indonesia baik yang dilakukan oleh Naim (1998), Bandi (2000), Saleh (2004), yang mengambil sampel penelitian sebelum tahun 2003, sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan diperolehnya beberapa hasil penelitian mendapatkan hasil-hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan diyakini memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar-pasar saham di dalam pemberian harga (*pricing*) dan fungsi evaluasi, serta membantu untuk mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di dalam pasar,

sehingga perlu diteliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan item-item luar biasa terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimanakh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Bagaimanakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Bagaimanakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Bagaimanakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
5. Bagaimanakah item-item luar biasa berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.

3. Menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh item-item luar biasa terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis keuangan, investor dan kreditur bahwa hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.
2. Untuk akademisi, hasil penelitian ini akan memberikan wacana (input) bagi perkembangan studi akuntansi mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur.
3. Untuk organisasional BAPEPAM, BEJ dan lembaga yang turut andil dalam pengambilan kebijakan di pasar modal, kiranya temuan penelitian ini akan menjadi masukan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta arah kebijakan ketepatan waktu pelaporan yang lebih sesuai, dalam meminimalisir tingkat keterlambatan pelaporan sesuai *skedule*.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No. 8

tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

2.1.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan

Timeliness didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Menurut Ang (1997) informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Baridwan (1992) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke

pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Selanjutnya informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak pihak percaya ketepatan waktu laporan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan itu sendiri, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Lebih lanjut ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Chamber dan Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu. Sehubungan dengan ketepatan tersebut, menurut IAI (2002) bahwa suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lambat empat bulan setelah tanggal neraca. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian

pelaporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pasar modal. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan dan mempublikasikan laporan keuangan setengah tahunan yang belum diaudit. Adapun daftar pelaporan keuangan yang diterapkan pada perusahaan publik di Indonesia seperti pada tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1
Daftar Pelaporan Rutin Perusahaan Publik Di Indonesia

| Pelaporan rutin yang diperlukan | Dilaporkan kepada | Tenggang waktu |
|---|--------------------------|--|
| • Laporan keuangan tahunan | • BAPEPAM dan BEJ | • Laporan audit dalam 120 hari. |
| • Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan | • BAPEPAM dan BEJ | • Minimal pada dua buah surat kabar besar yang mempunyai sirkulasi luas. |
| • Laporan keuangan tengah tahunan | • BAPEPAM dan BEJ | • Ulasan terbatas : 90 hari, tidak audit : 60 hari, di audit : 120 hari. |
| • Laporan keuangan tengah tahunan yang dipublikasikan | • BAPEPAM | • Minimal pada dua buah surat kabar besar yang mempunyai sirkulasi luas. |
| • Laporan perempat tahunan | • BAPEPAM dan BEJ | • Setiap tiga bulan. |
| • Laporan apropriasi dana yang diperoleh dari publik | • BEJ | • Bulanan |
| • Laporan registrasi bulanan | • BEJ | • Bulanan |

Sumber : IAI, 2002

Ketepatan waktu pelaporan merupakan fungsi dari faktor-faktor yang bersifat spesifik bagi perusahaan dan audit yang terkait. Faktor-faktor audit yang terkait adalah faktor-faktor yang cenderung menghambat (atau membantu) auditor dalam pelaksanaan tugas audit dan pengeluaran laporan audit secara tepat. Sebaliknya, faktor-faktor yang bersifat spesifik bagi perusahaan adalah faktor-

faktor yang memungkinkan manajemen untuk menghasilkan laporan tahunan yang lebih tepat waktu atau mengurangi biaya yang berkaitan dengan penundaan yang belum disesuaikan dalam pelaporan. Penelitian ini menelaah beberapa faktor yang relevan dengan kondisi sosial-ekonomi di Indonesia. Faktor-faktor terkait audit termasuk adanya item item luar biasa dan /atau kontingen, bulan dari akhir tahun finansial dan kompleksitas operasi perusahaan dan faktor spesifik perusahaan termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, kecepatan dan umur perusahaan. Dampak dari masing-masing faktor ini pada ketepatan waktu diteorikan di bawah ini.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Dyer dan McHugh, 1975). Perusahaan mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan-peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar mungkin lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dibanding perusahaan kecil.

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa biasanya perusahaan memiliki lebih banyak sumber, lebih banyak staf dan sistem informasi yang lebih canggih yang menghasilkan laporan tahunan yang lebih tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar mampu memasang dan mengoperasikan alat bantu komputer yang modern yang cepat dalam pemrosesan dan pengawasan barang persediaan dan operasi

produksi. Penggunaan alat ini menghasilkan persiapan yang lebih cepat dan laporan tahunan yang lebih tepat waktu (Owusu-Ansah, 2000).

Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang kuat dengan konsekuensi bahwa auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam pelaksanaan uji kesesuaian dan substantif. Oleh karenanya penundaan diminimalkan dan hal ini memungkinkan perusahaan untuk melapor secara tepat ke publik. Ketiga, perusahaan besar cenderung untuk diikuti oleh relatif banyak analis keuangan yang biasanya bergantung pada ketepatan waktu menerbitkan laporan tahunan untuk memastikan dan merevisi perkiraan mereka akan prospek ekonomi mendatang dari perusahaan. Karena perusahaan besar biasanya diikuti oleh relatif banyak analis, maka ada insentif bagi perusahaan untuk melapor secara tepat waktu guna menghindari perdagangan spekulatif dalam saham mereka. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Dyer dan McHugh 1975; Ashton *et al*, 1989; Frost dan Pownall, 1994 dalam Owusu-Ansah (1999)).

Dalam beberapa penelitian variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total *asset* dan total penjualan seperti yang digunakan oleh Dyer dan McHugh (1975) dan Ainun Naim (1998) dalam penelitiannya. Alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *natural log of market value* atau *natural log of capitalization* seperti yang digunakan dalam penelitian (Bandi; 2000 dan Respati; 2001).

Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan

informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.*

2.1.4. Profitabilitas

Menurut Ang (1997) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Dyer dan McHugh dalam Owusu Ansah (2000) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan tepat waktu dan sebaliknya jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan *rasio profit margin, return on asset, return on equity*.

Dalam penelitian yang dilakukan Dyer dan McHugh (1975) bahwa profitability diukur dengan menggunakan *return on ordinary capital*.

Menurut Weston dan Copeland (1995), *return on asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut juga sebagai hasil pengembalian atas investasi (*return on investment/ROI*). Perusahaan yang berhasil mempunyai laba yang relatif besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang kurang maju.

Profitabilitas diperkirakan mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan dari perusahaan. Dye dan Sridhar (1995) dalam Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil yang gemilang (kabar baik) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang operasi yang gagal atau yang mengalami kerugian (kabar buruk). Hal ini karena profitabilitas mengukur efisiensi operasi perusahaan. Kinerja dari sebuah perusahaan memiliki pengaruh pada pasar untuk sekuritas perusahaan, dan untuk ketrampilan manajerial perusahaan (Manne, 1965; Fama, 1980; Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Owusu-Ansah (2000)). Pasar untuk ketrampilan manajerial perusahaan menggunakan kinerja perusahaan untuk menentukan penghargaan peluang luar dari manajemen. Misalnya, sebuah perusahaan dengan kabar baik (kinerja positif) akan mengalami kenaikan dalam nilai pasar. Kebalikannya berlaku bagi perusahaan dengan kabar buruk (kinerja negatif). Maka masuk akal untuk memperkirakan manajemen dari sebuah perusahaan yang berhasil untuk melaporkan berita baiknya ke publik lebih tepat waktu. Sebaliknya, auditor

membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa depan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Owusu-Ansah (2000) melaporkan tidak ada hubungan antara profitabilitas dan kelambatan laporan total di Australia. Sebaliknya, Lawrence (1983) dalam Owusu-Ansah (2000) memberikan bukti bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial di Amerika Serikat sangat menunda pengeluaran laporan tahunan mereka. Dia mengamati bahwa sekitar 47% dari perusahaan dalam sampelnya membutuhkan waktu empat bulan atau lebih setelah akhir tahun finansial mereka untuk melaporkan secara terbuka, dan lebih dari seperlima mengajukan kebangkrutan sebelum pengeluaran laporan tahunan mereka.

Saleh (2004) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan (*profit*) untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Sedangkan Naim (1999) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : *Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.*

2.1.5. Kompleksitas Operasi

Diperkirakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi bagaimana ketepatan waktu perusahaan melaporkan ke publik. Tingkat kompleksitas perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) dan diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga juga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mengeluarkan laporan keuangannya ke masyarakat. Maka diperkirakan hubungan positif antara kompleksitas operasi dan penundaan audit. Hubungan yang dihipotesiskan ini didukung oleh Ashton *et al* (1987) dalam Owusu-Ansah (2000) yang mendapati hubungan positif signifikan antara kompleksitas operasional perusahaan dengan penundaan audit. Adanya penundaan audit memiliki arti bahwa laporan keuangan tidak dapat diberikan secara tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : *Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.*

2.1.6. Umur Perusahaan

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa ketepatan dalam laporan keuangan oleh sebuah perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan (perkembangan dan pertumbuhannya). Hipotesis ini didasarkan pada teori kurva pembelajaran. Teori tersebut menyatakan bahwa pengurangan dalam waktu pelaporan akan terjadi ketika jumlah laporan tahunan yang dihasilkan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah laporan tahunan dapat terjadi karena

perusahaan yang lebih mapan dalam operasionalnya. Osuwu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan mapan yang lebih tua cenderung menjadi trampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan pengeluaran informasi ketika diperlukan karena sudah belajar dari pengalaman. Berdasar hal ini maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.*

2.1.7. Item-item Luar Biasa

Item-item luar biasa mencerminkan suatu kejadian material yang tidak berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis atau ekonomi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan. Item-item kontinjensi berkaitan dengan kondisi atau situasi pada tanggal neraca (*balance sheet date*), yang pengaruh finansialnya akan ditentukan oleh kejadian mendatang yang mungkin terjadi ataupun tidak (IASB 1995: 182).

Menurut IAI (2002), kontinjensi merupakan suatu kondisi atau situasi, dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian, yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa yang tidak pasti terjadi di masa depan. Sedangkan peristiwa setelah tanggal neraca, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan adalah peristiwa yang terjadi antara tanggal neraca dan tanggal penerbitan laporan keuangan.

Penyampaian dalam artian mengungkapkan item-item luar biasa dan atau kontinjensi adalah merupakan bagian dari sistem informasi dalam pelaporan

keuangan perusahaan. Apabila informasi yang dimaksud merupakan informasi yang bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter (kuantitatif) lebih sulit untuk dievaluasi baik aspek materialitas atau relevansinya. Informasi kualitatif akan relevan dan bermanfaat untuk diungkapkan bila informasi tersebut berguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan bila informasi yang bersangkutan dapat menambah nilai informasi secara keseluruhan dan bukan sebaliknya justru mengurangi nilai dengan penyajian keterangan yang terlalu rinci sehingga sulit dianalisis.

Pada umumnya terdapat lima macam informasi kualitatif yang perlu diungkapkan terhadap pos dan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan yaitu: ketidakpastian (*contingencies*), dasar penilaian dan kebijakan akuntansinya, perubahan akuntansi, keterikatan dengan suatu perjanjian atau kontrak, dan peristiwa-peristiwa setelah tanggal neraca.

Perusahaan-perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi lebih cenderung mengeluarkan laporan keuangan tahunannya lebih lambat jika dibandingkan perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (Owusu dan Ansah, 2000). Hal ini disebabkan karena item-item luar biasa mencerminkan kejadian material yang tidak berulang yang timbul dari aktivitas bisnis/ekonomi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan, dan diperkirakan memerlukan waktu audit tambahan. Demikian juga, item item kontingen berkaitan dengan kondisi atau situasi pada waktu neraca (*balance sheet date*), pengaruh finansialnya akan ditentukan oleh kejadian mendatang yang mungkin terjadi ataupun tidak (*International Accounting*

Standards Commitee, 1995: 182). Karena ketidakpastian yang ada dalam estimasi hasil dari item item luar biasa dan kontingen, item item tersebut cenderung mengikat auditor dalam pembahasan dan negosiasi lebih lama bila auditor mempersoalkan sifat, keberadaanya, dan estimasi jumlah yang terlibat. Bukti empiris yang ada mengindikasikan bahwa perusahaan yang melaporkan item luar biasa dan/atau kontingen adalah pelapor yang lebih lambat karena mereka memerlukan investigasi audit yang cermat (Ng dan Tai, 1994 dalam Owusu-Ansah (2000)). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : *Item-item luar biasa memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.*

2.2. Penelitian Terdahulu

Literatur tentang ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan ada dua jenis utama. Tipe pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan pada keragaman laba saham (Chambers dan Penman, 1984 dalam Owusu-Ansah (2000)). Tipe kedua terutama berkaitan dengan pola, keterlambatan laporan, dan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Owusu-Ansah (2000)).

Dyer dan McHugh (1975) dalam Owusu-Ansah (2000) mengawali penelitian empiris dalam ketepatan waktu laporan finansial tahunan dari perusahaan perusahaan Australia. Mereka menelaah hubungan antara perilaku

pelaporan dari 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Sydney pada bulan Juni 1971 dan ukuran perusahaan, waktu penutupan akhir tahun, dan profitabilitas. Mereka awalnya mengkaji tanda tangan auditor, dan kelambatan pelaporan total selama periode enam tahun sampai 1971. Dyer dan McHugh (1975) dalam Owusu-Ansah (2000) mendapati bahwa ukuran perusahaan dan waktu penutupan akhir tahun secara signifikan berhubungan dengan kelambatan total. Namun mereka melaporkan tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara ketepatan waktu pelaporan dan profitabilitas.

Courtis (1976) dalam Owusu-Ansah (2000) memperluas alur penelitian ini dengan pengkajian hubungan antara empat atribut tambahan dari perusahaan dan penundaan pelaporan dari perusahaan perusahaan yang terdaftar di Selandia Baru. Atribut atribut yang dikaji itu adalah umur perusahaan, jumlah pemegang saham, jumlah halaman dari laporan tahunan dan industri. Kecuali untuk industri, tak satupun dari auditor yang dikaji secara signifikan dikaitkan dengan kelambatan tanda tangan auditor. Dia mendapati bahwa bila perusahaan dalam industri energi dan bahan bakar dan dalam industri finance adalah pelapor tercepat, perusahaan perusahaan dalam industri pertambangan dan eksplorasi serta industri jasa adalah pelapor yang lamban. Courtis (1976) dalam Owusu-Ansah (2000) mengamati bahwa perusahaan perusahaan dalam sampelnya membutuhkan waktu empat setengah bulan setelah akhir tahun finansial mereka untuk melapor ke para pemegang saham. Dia menghubungkan kurangnya ketepatan waktu ini dengan waktu tiga bulan, rata rata, yang diperlukan auditor Selandia Baru untuk men-sahkan akun dari perusahaan klien.

Sementara Davies dan Whittred (1980) dalam Owusu-Ansah (2000) menguji tiga indikasi empiris yang menunjukkan interaksi akhir tahun antara manajemen dan auditor, yaitu, tipe perusahaan audit, perubahan dalam perusahaan audit dan ada atau tidaknya item-item luar biasa. Hasil dari analisa statistik mereka mengindikasikan bahwa tipe perusahaan audit dan adanya item-item luar biasa dikaitkan dengan perilaku pelaporan dari 100 perusahaan sampel yang terdaftar di *Australian Associated Stock Exchange* dari 31 Desember 1972 sampai 31 Desember 1977.

Penelitian lanjutan lainnya di perusahaan perusahaan Amerika Utara meskipun menggunakan desain penelitian yang canggih, hanya mendapati penundaan audit (Givoly dan Palmon, 1982; Ashton dkk, 1987; Bamber dkk, 1989 dalam Owusu-Ansah (2000)). Misalnya, Bamber dkk (1993) dalam Owusu-Ansah (2000) menelaah hubungan multivarian antara teknologi audit yang terstruktur, faktor faktor spesifik-perusahaan, faktor faktor yang terkait audit dan ketepatan waktu laporan audit di Amerika Serikat. Mereka melaporkan bahwa pendekatan audit terstruktur secara signifikan dikaitkan dengan kelambatan laporan audit yang lebih lama.

Dalam sebuah kajian komparatif oleh Frost dan Pownall (1994) dalam Owusu-Ansah (2000), mereka mendapati bahwa perusahaan perusahaan domestik maupun asing yang terdaftar di Amerika Serikat merupakan pelapor yang lebih tepat waktu dibandingkan rekan mereka yang terdaftar di Inggris. Penelitian mereka juga memberikan bukti tentang hubungan antara ukuran perusahaan, dan

listing bursa Amerika Serikat dan kelambatan laporan dari perusahaan perusahaan sampel dalam masing-masing negara.

Penelitian sebelumnya terutama terfokus pada pasar yang dikembangkan dengan hanya dua penelitian yang menelaah perilaku ketepatan waktu pelaporan dari perusahaan perusahaan yang terdaftar di pasar saham yang berkembang. Hingga sekarang, tak satupun penelitian secara sistematis menelaah pengaruh relatif dari faktor faktor spesifik perusahaan dan yang terkait audit, seperti dikemukakan oleh Davies dan Whittred (1980), tentang perilaku ketepatan waktu pelaporan dari perusahaan di ekonomi yang berkembang. Penelitian ini memberikan andil bagi literatur dengan pemberian bukti semacam itu.

Penelitian di Indonesia mengenai ukuran perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dilakukan oleh Naim (1999) Saleh (2004), yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian Naim (1999) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total asset* dan total penjualan, sedangkan dalam Saleh (2004) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *market value (market capitalization)*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Tahun | Variabel | Model analisis | Hasil |
|----|-----------------|-------|--|-------------------------|--|
| 1 | Dyer dan McHugh | 1975 | Variabel independen : ukuran perusahaan, waktu penutupan akhir tahun, dan profitabilitas Variabel dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan | Regresi logistik | Hanya ukuran perusahaan dan waktu penutupan akhir tahun yang signifikan |

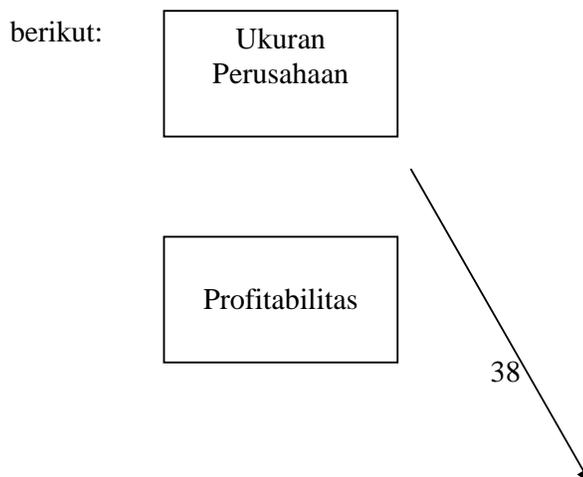
| | | | | | |
|---|-------------|------|---|------------------|--|
| 2 | Courtis | 1976 | <p>Variabel independen : umur perusahaan, jumlah pemegang saham, jumlah halaman dari laporan tahunan dan industri</p> <p>Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan.</p> | Regresi logistik | Hanya variabel industri yang signifikan |
| 3 | Gilling | 1977 | <p>Variabel independen : Tipe perusahaan audit, perubahan dalam perusahaan audit dan item luar biasa terhadap</p> <p>Variabel dependen : perilaku pelaporan</p> | Regresi logistik | Tipe perusahaan audit dan item luar biasa berpengaruh signifikan terhadap perilaku pelaporan |
| 4 | Owusu-Ansah | 2000 | <p>Variabel independen : Ukuran perusahaan, <i>Profitability</i>, Umur perusahaan, Waktu tunggu pelaporan audit, <i>Gearing</i> (kecepatan), Item luar biasa Bulan dari akhir tahun finansial.</p> <p>Variabel dependen : Kecepatan pelaporan</p> | Regresi linier | Ukuran perusahaan, <i>profitability</i> , umur perusahaan dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapat awalnya, tapi hanya ukuran perusahaan yang tepat waktu saat dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahun yang diaudit. |
| 5 | Naim | 1998 | <p>Variabel independen : Ukuran perusahaan, <i>Financial distress</i>, <i>Profitability</i></p> <p>Variabel dependen : Ketepatan waktu pelaporan</p> | Regresi logistik | Faktor ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>profitability</i> secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu |

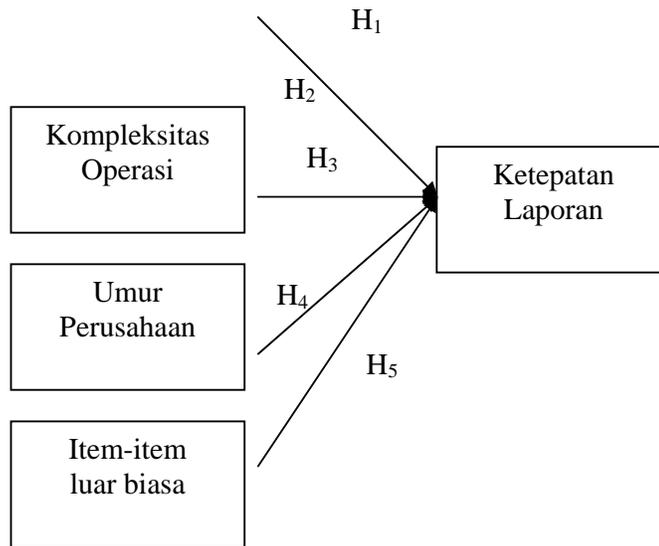
| | | | | | |
|---|---------------------------|------|--|------------------|--|
| | | | | | pelaporan keuangan. |
| 7 | Bandi (Indonesia) | 2000 | Variabel independen : Ukuran perusahaan Variabel dependen : Keterlambatan audit, Keterlambatan pelaporan setelah audit, Keterlambatan total | Regresi | Ketepatan waktu pelaporan keuangan antara perusahaan besar dan kecil berbeda. Selain itu juga ditemukan bukti empiris bahwa hubungan keterlambatan dengan besarnya perusahaan positif walaupun hasilnya tidak signifikan |
| 9 | Rachmad Saleh (Indonesia) | 2004 | Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio <i>Gearing</i> • Profitabilitas • Ukuran perusahaan • Umur Perusahaan • Item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (EXTRA) • Struktur kepemilikan Variabel dependen : Ketepatan waktu pelaporan | Regresi logistik | Hanya item luar biasa yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur |

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu

2.3. Pengembangan Model

Model yang diajukan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:





Gambar Kerangka Pemikiran

Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan karena informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan.

Perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan dan mempublikasikan laporan keuangan setengah tahunan yang belum diaudit. Menurut IAI (2002) bahwa suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling

lambat empat bulan setelah tanggal neraca. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pasar modal.

Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak pihak percaya ketepatan waktu laporan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan itu sendiri, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Lebih lanjut ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Dengan mendasarkan pada penelitian terdahulu dihipotesiskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan item-item luar biasa dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini digambarkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis yang telah diajukan.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel penelitian ditunjukkan sebagai berikut :

1. Variabel terikat

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atau batas akhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* pada laporan keuangan tahunan dari emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 2004-2006.

2. Variabel bebas

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* periode 2004-2006.

b. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}}$$

Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* periode 2004-2006.

c. Kompleksitas operasi

Kompleksitas operasi menunjukkan tingkat kesulitan operasional yang terjadi pada operasional perusahaan hingga anak cabangnya.

d. Umur perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lama waktu keberadaan perusahaan hingga saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini umur perusahaan diukur dengan selisih periode awal berdirinya perusahaan dengan tahun penelitian.

e. Item luar biasa

Item luar biasa menunjukkan keberadaan pos-pos atau item-item khusus yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu account dalam laporan keuangan dasar. Diukur dengan keberadaan pos item luar biasa dalam laporan keuangan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran |
|----|------------------------|--|--|
| 1 | Ketepatan Waktu (TIME) | Pelampauan penyajian laporan keuangan pada batas 90 hari setelah tahun buku berakhir | 0 = tidak tepat waktu 1 = tepat waktu |
| 2 | Ukuran perusahaan | Ukuran besar kecilnya perusahaan relatif terhadap perusahaan lainnya. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan | Total aset |
| 3 | Profitabilitas | Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA | $ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}}$ |
| 4 | Kompleksitas operasi | Kompleksitas operasi menunjukkan tingkat kesulitan operasional yang terjadi pada operasional perusahaan hingga anak cabangnya | Jumlah cabang |
| 5 | Umur perusahaan | Umur perusahaan menunjukkan lama waktu keberadaan perusahaan hingga saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini umur perusahaan diukur dengan selisih periode awal berdirinya perusahaan dengan tahun penelitian | Umur dalam tahun |
| 6 | Item luar biasa | Item luar biasa menunjukkan keberadaan pos-pos atau item-item khusus yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu account dalam laporan keuangan dasar. Diukur dengan keberadaan pos item luar biasa dalam laporan keuangan | 0 = tidak ada 1 = ada |

Sumber : Dikembangkan untuk analisis

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi ialah kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Untuk penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini digunakan sampel yang berasal dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1999). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003, 2004, 2005. Kriteria untuk dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah listed selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Jakarta.
2. Menyampaikan laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM selama 3 tahun yang berakhir pada periode 31 Desember 2003, 2004, 2005 dan dipublikasikan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi atau

perusahaan yang bukan merupakan pengolahnya. Sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di *Capital Market Reference Center* (CMRC) BEJ dan *Jakarta Stock Exchange*. Adapun data sekunder secara lengkap yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2003, 2004, 2005.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data historis tahun 2003, 2004 dan 2005 yaitu dengan menggunakan data dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan manufaktur selama tiga tahun.

3.5. Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

3.5.1. Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik yaitu :

$$\frac{\text{Status}}{1 - \text{Status}} = \alpha_1 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PROFIT} + \beta_3 \text{ COMPLEX} + \beta_4 \text{ AGE} + \beta_5 \text{ EXTRA} + e_1$$

Penggunaan model regresi logistik ini dikarenakan variabel bebas dalam penelitian berupa variabel dummy (0 = tidak tepat waktu , 1 = tepat waktu).

Analisis ini mirip dengan analisis diskriminan. Perbedaan keduanya terletak pada tidak diperlukannya syarat normalitas data. Satu-satunya asumsi yang harus

dipenuhi adalah tidak adanya masalah multikolinieritas dari variabel-variabel bebasnya.

3.5.2. Pengujian yang dilakukan

Tahan-tahap pengujian dengan regresi logistik adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Goodness of fit model

Pengujian goodness of fit model dilakukan dengan menggunakan Uji Hosmes Lameshow test. Pada prinsipnya pengujian ini bertujuan untuk menguji kecocokan antara data hasil prediksi dengan data hasil observasi.

Syarat uji :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti model belum memenuhi goodness of fit
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti model sudah memenuhi goodness of fit

2. Ketepatan model regresi logistik.

Untuk menguji ketepatan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan nilai $-2 \log$ likelihood. Nilai $-2 \log$ likelihood yang lebih kecil dari χ^2 menunjukkan sebagai model regresi logistik yang fit.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian kemaknaan pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan uji Wald. Nilai signifikansi Wald yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

ANALISA DATA

4.1. Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 127 perusahaan manufaktur pada laporan keuangan tahun 2003 hingga 2005. Jumlah data tersebut didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan tahun 2003 hingga 2005. Dari 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, terdapat data yang tidak lengkap karena tidak menyediakan informasi mengenai jumlah anak cabang sebagai pegukuran kompleksitas operasi, sehingga hanya 127 perusahaan saja yang memiliki kelengkapan data. Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) selama 3 tahun berturut-turut diperoleh sebanyak $3 \times 127 = 381$ data pengamatan.

Sebagaimana tujuan penelitian, pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) dari penyajian laporan keuangan diuji dengan menggunakan model regresi linier logistic karena variabel ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan diukur dengan variabel dummy. Namun demikian sebelumnya akan terlebih dahulu dilihat deskripsi dari masing-masing-masing variabel yang disajikan berikut ini.

4.2. Diskripsi Variabel

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik diskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Deskripsi variabel penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------|------------|---------------|----------------|------------------|------------------|
| Asset | 381 | 2549 | 51617367 | 2027842,38 | 5247497,557 |
| SIZE | 381 | 7,8435 | 17,7594 | 13,259169 | 1,5124247 |
| PROFIT | 381 | -144,0428 | 108,0038 | 3,383831 | 16,2992209 |
| COMPLEX | 381 | 1 | 34 | 4,32 | 5,870 |
| AGE | 381 | 7 | 88 | 28,18 | 12,261 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2007

Data penelitian sebagaimana diringkas pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala atau rasio.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset dari seluruh sampel selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar Rp. 2027842,38 juta dengan standar deviasi sebesar Rp. 5247497,557 juta. Antara nilai minimum dan maksimum terdapat rentang yang cukup besar. Hal ini menunjukkan adanya variasi ukuran sampel yang cukup besar. Dalam hal ini untuk pengujian statistik selanjutnya, ukuran perusahaan menggunakan transformasi logaritma natural.

Kondisi variabel profitabilitas berupa rasio ROA menunjukkan rata-rata sebesar 3,8383 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya laba positif dari seluruh perusahaan sample atau secara umum selama periode penelitian tahun

2003 hingga 2005 diperoleh adanya kemampuan perusahaan sample dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 3,8383% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian nilai minimum yang memiliki tanda negatif menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami laba negatif atau mengalami kerugian.

Kondisi variabel kompleksitas operasi perusahaan sampel yang diukur dengan banyaknya anak cabang (*subsidiary*) diperoleh rata-rata sebesar 4,32. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata setiap perusahaan sampel memiliki sebanyak 4 anak cabang. Dengan demikian informasi keuangan dari masing-masing anak cabang akan memberikan waktu tertentu yang memungkinkan memberikan dampak terhadap proses audit. Nilai minimum variabel kompleksitas operasi adalah sebesar 1 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 34.

Umur perusahaan (dalam tahun) rata-rata dari perusahaan sampel adalah sebesar 28,18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dalam hal ini perusahaan manufaktur sudah cukup lama terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Umur terkecil dari perusahaan sampel adalah 7 tahun pada tahun 2003 atau 9 tahun pada tahun 2005.

Kondisi keberadaan transaksi item luar biasa dalam laporan keuangan tahunannya diukur dengan variabel dummy yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keberadaan Luar Biasa

| Keberadaan Item Luar Biasa | Jumlah | Persenatase % |
|----------------------------|--------|---------------|
| Tidak Ada | 333 | 87,4 |
| Ada | 48 | 12,6 |
| Jumlah | 381 | 100,0 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2007

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan transaksi yang tergolong dalam item luar biasa yaitu sebanyak 333 laporan keuangan atau 87,4% dan hanya 12,6% saja dari laporan keuangan yang terdapat laporan transaksi item luar biasa oleh perusahaan. Beberapa pos yang biasanya dimasukkan dalam pos luar biasa misalnya : laba/rugi yang berasal dari penghapusan hutang, laba/rugi yang merupakan selisih antara nilai tercatat dan pembayaran maupun kompensasi akumulasi rugi fiskal.

Sementara dari data yang diperoleh terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu laporan keuangan adalah maksimal disajikan kepada publik pada tanggal 31 April tytahun 2006. Selebihnya perusahaan dinilai melakukan pelaporan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan adalah dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

| Ketepatan waktu | Jumlah | Persenatase |
|-------------------|--------|-------------|
| Tidak tepat waktu | 129 | 33,9 |
| Tepat waktu | 252 | 66,1 |
| Jumlah | 381 | 100,0 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2007

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar laporan keuangan yang dilaporkan oleh emiten dapat dilaporkan kepada publik secara tepat waktu yaitu mencapai 66,1% dari seluruh laporan keuangan, sedangkan 33,9% lainnya tidak dilaporkan secara tepat waktu.

4.2 Analisis Data

Pengujian hipotesis mengenai kemaknaan prediksi ketepatan waktu penyampaian laporan audit kepada publik dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen (ketepatan waktu) adalah merupakan data yang berbentuk *dummy*, dimana variabel ini merupakan variabel yang dinyatakan dalam nilai 0 untuk menunjukkan perusahaan yang tidak tepat waktu dan nilai 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu.

Model analisis ini mirip dengan pengujian dengan analisis diskriminan. Perbedaan utama dari analisis regresi logistik dengan analisis diskriminan adalah diperlukannya syarat variabel yang berdistribusi normal untuk analisis diskriminan sedangkan untuk analisis regresi logistik tidak mengharuskan data yang berdistribusi normal. Untuk memastikan bahwa penggunaan analisis regresi logistik adalah metode yang tepat sebelumnya akan diuji terhadap normalitas data.

4.2.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov Test. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai probabilitas pengujian yang berada di atas 0,05. Hasil pengujian untuk variabel-variabel yang tidak berbentuk variabel dummy adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SIZE | PROFIT | COMPLEX | AGE |
|----------------------------------|----------------|-----------|----------|---------|--------|
| N | | 381 | 381 | 381 | 381 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 13,259169 | 3,383831 | 4,32 | 28,18 |
| | Std. Deviation | 1,5124247 | 16,29922 | 5,870 | 12,261 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,068 | ,169 | ,286 | ,184 |
| | Positive | ,068 | ,160 | ,283 | ,184 |
| | Negative | -,041 | -,169 | -,286 | -,070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,332 | 3,293 | 5,576 | 3,585 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,057 | ,000 | ,000 | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiga dari empat variabel yang diukur menunjukkan tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (asyp. Sig) di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa analisis dengan model regresi logistik adalah yang paling tepat.

4.2.2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model. Kelayakan model pada prinsipnya dilakukan dengan membandingkan prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan atau data empirisnya. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Model

regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *Chi square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Hasil pengujian *Hosmer Lameshow test* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hosmer Lameshow test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 5,068 | 8 | ,750 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 5,068 dengan signifikansi sebesar 0,750. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara dari hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 4.6
Tabel klasifikasi

Classification Table^a

| Observed | | | Predicted | | |
|----------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------|--------------------|
| | | | TIMELINESS | | Percentage Correct |
| | | | Tidak Tepat Waktu | Tepat Waktu | |
| Step 1 | TIMELINESS | Tidak Tepat Waktu | 16 | 112 | 12,5 |
| | | Tepat Waktu | 11 | 242 | 95,7 |
| | Overall Percentage | | | | 67,7 |

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 128 sampel yang secara empiris menunjukkan perusahaan tidak tepat waktu, hanya 16 perusahaan atau 12,5% yang secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini sebagai perusahaan yang tidak tepat waktu, dan 112 perusahaan menyimpang dari prediksi, sedangkan dari 253 sampel yang tepat waktu, hanya 242 perusahaan atau 95,7% yang dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini sedangkan 11 perusahaan lain tidak diprediksi secara tepat. Dengan demikian secara keseluruhan berarti bahwa 258 sampel dari 381 sampel atau 67,7% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Cukup tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut (diatas 60%) mendukung tidak

adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

4.2.3. Overall Fit Test

Overall fit test diuji dengan menggunakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ atau uji *omnibus test*. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan penurunan angka kecocokan berdasarkan model iterasi yang dilakukan. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang turun cukup besar menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*.

Pada blok awal (*beginning block*) yaitu pada model hanya dengan konstanta, diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 486,398. Jika dibandingkan dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal diperoleh sebesar 486,452, maka demikian diperoleh bahwa nilai $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami penurunan yang sangat kecil. Dengan demikian model dengan hanya menggunakan konstanta menunjukkan belum merupakan model yang *fit*.

Pengujian pada blok 1 atau pengujian dengan memasukkan seluruh prediktor (5 prediktor) diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami penurunan menjadi sebesar 473,677. Dengan demikian diperoleh terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ mengalami penurunan yang besar sehingga memungkinkan diperolehnya *overall fit model*. Dengan demikian model dengan lima prediktor juga menunjukkan sebagai model yang baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan dengan konstanta dengan enam variabel keduanya menunjukkan

sebagai model yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Bukti bahwa penurunan nilai -2 log likelihood merupakan pengujian yang mengarah pada bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai chi square pada *omnibus test of model coefficient*.

Table 4.7
Omnibus test of Model Coefficient

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 12,722 | 5 | ,026 |
| | Block | 12,722 | 5 | ,026 |
| | Model | 12,722 | 5 | ,026 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai chi square dalam *omnibus test of model coefficient* merupakan penurunan (selisih) nilai -2 log likelihood dari model awal dengan model dengan 5 prediktor. Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *chi square* sebesar 12,722 dengan signifikansi sebesar 0,026. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diprediksi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dilihat dari nilai *R square*.

Table 4.8
Summary Table

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 473,677(a) | ,033 | ,046 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dalam hal ini ada dua ukuran *R square* yaitu *Cox & Snell* yaitu sebesar 0,033. Hal ini berarti bahwa dengan ukuran *Cox & Snell* diperoleh hanya 3,3% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksikan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa.

4.2.4. Uji koefisien secara parsial

Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan dengan pendekatan *chi square* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil uji regresi logistic

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | | | | | | |
| SIZE | -,102 | ,080 | 1,622 | 1 | ,203 | ,903 |
| PROFIT | ,018 | ,008 | 4,777 | 1 | ,029 | 1,018 |
| COMPLEX | ,014 | ,021 | ,428 | 1 | ,513 | 1,014 |
| AGE | ,002 | ,010 | ,032 | 1 | ,859 | 1,002 |
| EXTRA | -,724 | ,318 | 5,189 | 1 | ,023 | ,485 |
| Constant | 1,973 | 1,041 | 3,591 | 1 | ,058 | 7,194 |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PROFIT, COMPLEX, AGE, EXTRA.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Log} \frac{\text{Status}}{1 - \text{status}} = 1,973 - 0,102 \text{ SIZE} + 0,018 \text{ PROFIT} + 0,014 \text{ COMPLEX} + 0,002 \text{ AGE} - 0,724 \text{ EXTRA}$$

Variabel terikat dalam model regresi logistik ini merupakan probabilitas dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan.

Diperoleh bahwa koefisien variabel ukuran perusahaan dan item khusus memiliki koefisien yang bertanda negatif, sedangkan variabel profitabilitas. Kompleksitas operasi dan umur perusahaan memiliki koefisien positif. Penjelasan hasil pengujian kemaknaan pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut :

- a) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel SIZE yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 1,622 dengan signifikansi sebesar 0,203. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik **Hipotesis 1 ditolak**, karena ternyata ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap tepat waktu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya.
- b) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel profitabilitas yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 4,777 signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Arah koefisien positif berarti bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan akan memungkinkan semakin tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi

logistik **Hipotesis 2 diterima**, karena ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

- c) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Kompleksitas operasi (COMPLEX) yang didasarkan pada nilai Wald sebesar 0,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,513. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Kompleksitas operasi terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik **Hipotesis 3 ditolak**, dimungkinkan tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya ke publik.
- d) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Umur perusahaan (AGE) yang didasarkan pada nilai Wald sebesar 0,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,859. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Umur perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik **Hipotesis 4 ditolak**, dimungkinkan terjadi karena umur perusahaan baik yang sudah lama berdiri atau masih baru berdiri tidak menjamin perusahaan tersebut tepatwaktu dalam penyajian laporan keuangannya.

e) Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Item Luar Biasa (EXTRA) yang didasarkan pada nilai Wald sebesar 5,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Item Luar Biasa (EXTRA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Arah koefisien negatif berarti bahwa keberadaan item luar biasa akan memungkinkan semakin tidak tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi logistik **Hipotesis 5 diterima**, dimungkinkan terjadi karena perusahaan-perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi lebih cenderung mengeluarkan laporan keuangan tahunannya lebih lambat jika dibandingkan perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diprediksikan oleh variasi ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa. Namun demikian pengujian secara parsial diperoleh hanya variabel item luar biasa dan profitabilitas saja sebagai variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan total asset diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Naim (1998) maupun Rahmat

Saleh (2004). Salah satu alasan atas tidak diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak item-item yang harus diungkapkan dalam laporan keuangannya. Perlunya konsolidasi laporan keuangan akan memakan waktu yang lebih lama dalam penyampaiannya. Selain itu waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan juga akan lebih lama. Namun kondisi tersebut tidak akan selalu benar karena pada umumnya perusahaan yang besar akan memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih yang dapat membantu pengerjaan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar mampu memasang dan mengoperasikan alat bantu komputer yang modern yang cepat dalam pemrosesan dan pengawasan barang persediaan dan operasi produksi. Penggunaan alat ini menghasilkan persiapan yang lebih cepat dan laporan tahunan yang lebih tepat waktu (Owusu-Ansah, 1999). Hal tersebutlah yang menyebabkan bahwa ukuran perusahaan yang bukan merupakan salah satu kendala yang dapat menghambat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang kecil juga belum tentu menunjukkan tindakan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Kondisi profitabilitas yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi keputusan investasi. Dengan demikian pelaporan yang secepatnya akan menjadi pilihan terbaik yang

nampaknya harus dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitanilitas yang tinggi akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang operasi yang gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena profitabilitas mengukur efisiensi operasi perusahaan. Kinerja dari sebuah perusahaan memiliki pengaruh pada pasar untuk sekuritas perusahaan, dan untuk ketrampilan manajerial perusahaan. Pasar akan banyak menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba. Dengan demikian akan ada kecenderungan manajemen perusahaan yang berhasil untuk melaporkan berita baiknya ke publik lebih tepat waktu. Sebaliknya, auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa depan.

Kompleksitas operasi diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kompleksitas perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) dan diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung tidak selalu mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Hasil ini mirip dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti mendukung pengelien Naim (1998) dan Rahmat Saleh (2004). Salah satu alasannya adalah bahwa karena perusahaan yang berkembang telah dapat mengantisipasi kompleksitas operasionalnya saat akan memiliki cabang baru. Ketersediaan sumber daya manusia maupun peralatan yang dapat dengan mudah mengkomunikasikan anak cabang dengan kantor pusat sudah terlebih dahulu akan

dipertimbangkan. Dalam hal ini perusahaan dapat mengupayakan adanya penambahan tenaga kerja internal yang lebih baik untuk setiap pendirian anak cabang atau unit kerja.

Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat Saleh (2004). Penjelasan atas hal ini dikarenakan karena cukup pesatnya kemajuan teknologi yang dapat dimiliki dan diakses oleh setiap perusahaan baik yang sudah lama berdiri maupun yang masih relatif muda. Keberadaan teknologi penyajian laporan keuangan bagi perusahaan muda pun nampaknya sudah baik karena adanya SDM yang memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi informasi. Pengalaman perusahaan yang sudah lama berdiri dalam menyusun laporan keuangan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan tidak terbukti dari hasil penelitian ini. Adanya denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan nampaknya penyebab bahwa perusahaan yang relatif muda pun dapat melakukannya dengan baik.

Keberadaan item luar biasa diperoleh memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena transaksi dalam bentuk item luar biasa tersebut akan mencerminkan kejadian material yang tidak berulang yang timbul dari aktivitas bisnis/ekonomi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan, dan diperkirakan memerlukan waktu audit tambahan. Demikian juga, item item kontingen berkaitan dengan kondisi atau situasi pada waktu neraca (*balance sheet date*),

pengaruh finansialnya akan ditentukan oleh kejadian mendatang yang mungkin terjadi ataupun tidak (*International Accounting Standards Committee*, 1995: 182).

Karena ketidakpastian yang ada dalam estimasi hasil dari item item luar biasa dan kontingen, item item tersebut cenderung mengikat auditor dalam pembahasan dan negosiasi lebih lama bila auditor mempersoalkan sifat, keberadaanya, dan estimasi jumlah yang terlibat. Bukti empiris yang ada mengindikasikan bahwa perusahaan yang melaporkan item luar biasa dan/atau kontingen adalah pelapor yang lebih lambat karena mereka memerlukan investigasi audit yang cermat (Ng dan Tai, 1994 dalam Owusu-Ansah (1999)).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi, umur perusahaan dan keberadaan transaksi item luar biasa terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Data penelitian diperoleh dari 127 sampel perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

- a. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, maka penyampaian laporan keuangan akan semakin lambat.
- b. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan..

- c. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
- d. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
- e. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa item luar biasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan..

5.2. Implikasi

5.2.1 Implikasi praktis

Implikasi yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi bagi investor selaku pemilik perusahaan dan sebagai salah satu pengguna laporan keuangan yang tepat waktu adalah pengoptimalan sistem kontrol perusahaan dalam rapat umum pemegang saham yang dilakukan secara rutin.
2. Implikasi yang diperoleh bagi BAPPEPAM sebagai otoritas yang berwenang dalam pengaturan pasar

modal di Indonesia adalah berkaitan dengan peminimalan kemungkinan terjadinya manajemen laba yang mungkin terjadi akibat profitabilitas yang diperoleh masing-masing perusahaan. Dalam hal ini pemenuhan keberadaan komisi audit dan komisaris independen tetap menjadi peraturan yang harus segera dipenuhi oleh setiap perusahaan yang terdaftar di BEJ.

5.2.1 Implikasi teoritis

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka implikasi yang dimungkinkan untuk masa mendatang, antara lain:

1. Bagi investor atau kreditor, Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mengindikasikan konsistensi kinerja yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya penelitian lanjutan mengenai ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dalam kaitannya dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan investor dengan bentuk model regresi linier lain yang dapat di kembangkan lagi.

Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-----------|----------|-----------|----------------|
| Asset | 381 | 2549 | 51617367 | 2027842 | 5247497,557 |
| SIZE | 381 | 7,8435 | 17,7594 | 13,259169 | 1,5124247 |
| PROFIT | 381 | -144,0428 | 108,0038 | 3,383831 | 16,2992209 |
| COMPLEX | 381 | 1 | 34 | 4,32 | 5,870 |
| AGE | 381 | 7 | 88 | 28,18 | 12,261 |
| Valid N (listwise) | 381 | | | | |

Frequency Table

EXTRA

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak ada Item Khusus | 333 | 87,4 | 87,4 | 87,4 |
| | Ada Item Khusus | 48 | 12,6 | 12,6 | 100,0 |
| | Total | 381 | 100,0 | 100,0 | |

TIMELINESS

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Tepat Waktu | 129 | 33,9 | 33,9 | 33,9 |
| | Tepat Waktu | 252 | 66,1 | 66,1 | 100,0 |
| | Total | 381 | 100,0 | 100,0 | |

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SIZE | PROFIT | COMPLEX | AGE |
|----------------------------------|----------------|-----------|----------|---------|--------|
| N | | 381 | 381 | 381 | 381 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 13,259169 | 3,383831 | 4,32 | 28,18 |
| | Std. Deviation | 1,5124247 | 16,29922 | 5,870 | 12,261 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,068 | ,169 | ,286 | ,184 |
| | Positive | ,068 | ,160 | ,283 | ,184 |
| | Negative | -,041 | -,169 | -,286 | -,070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,332 | 3,293 | 5,576 | 3,585 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,057 | ,000 | ,000 | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Logistic Regression

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases | Included in Analysis | 381 | 100,0 |
| | Missing Cases | 0 | ,0 |
| | Total | 381 | 100,0 |
| Unselected Cases | | 0 | ,0 |
| Total | | 381 | 100,0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|-------------------|----------------|
| Tidak Tepat Waktu | 0 |
| Tepat Waktu | 1 |

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
| | | Constant |
| Step 1 | 486,452 | ,656 |
| 0 2 | 486,398 | ,681 |
| 3 | 486,398 | ,681 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 486,398

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

| Observed | | Predicted | | | |
|--------------------|------------|-------------------|-------------|--------------------|-------|
| | | TIMELINESS | | Percentage Correct | |
| | | Tidak Tepat Waktu | Tepat Waktu | | |
| Step 0 | TIMELINESS | Tidak Tepat Waktu | 0 | 128 | ,0 |
| | | Tepat Waktu | 0 | 253 | 100,0 |
| Overall Percentage | | | | | 66,4 |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------|------|------|--------|----|------|--------|
| Step 0 Constant | ,681 | ,108 | 39,460 | 1 | ,000 | 1,977 |

Variables not in the Equation

| Step | Variables | Score | df | Sig. |
|--------------------|-----------|--------|----|------|
| 0 | SIZE | 1,110 | 1 | ,292 |
| | PROFIT | 5,344 | 1 | ,021 |
| | COMPLEX | ,237 | 1 | ,626 |
| | AGE | ,284 | 1 | ,594 |
| | EXTRA | 5,049 | 1 | ,025 |
| Overall Statistics | | 12,588 | 5 | ,028 |

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|-------|--------|---------|------|-------|
| | | | Constant | SIZE | PROFIT | COMPLEX | AGE | EXTRA |
| 1 | 1 | 474,091 | 1,751 | -,087 | ,014 | ,012 | ,002 | -,678 |
| | 2 | 473,678 | 1,967 | -,101 | ,017 | ,014 | ,002 | -,723 |
| | 3 | 473,677 | 1,973 | -,102 | ,018 | ,014 | ,002 | -,724 |
| | 4 | 473,677 | 1,973 | -,102 | ,018 | ,014 | ,002 | -,724 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 486,398

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 12,722 | 5 | ,026 |
| Block | 12,722 | 5 | ,026 |
| Model | 12,722 | 5 | ,026 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 473,677 ^a | ,033 | ,046 |

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 5,068 | 8 | ,750 |

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

| | TIMELINESS = Tidak Tepat Waktu | | TIMELINESS = Tepat Waktu | | Total |
|--------|--------------------------------|----------|--------------------------|----------|-------|
| | Observed | Expected | Observed | Expected | |
| Step 1 | 22 | 20,143 | 16 | 17,857 | 38 |
| 2 | 17 | 15,891 | 21 | 22,109 | 38 |
| 3 | 13 | 13,754 | 25 | 24,246 | 38 |
| 4 | 16 | 12,853 | 22 | 25,147 | 38 |
| 5 | 14 | 12,378 | 24 | 25,622 | 38 |
| 6 | 11 | 11,926 | 27 | 26,074 | 38 |
| 7 | 7 | 11,429 | 31 | 26,571 | 38 |
| 8 | 9 | 10,828 | 29 | 27,172 | 38 |
| 9 | 10 | 10,236 | 28 | 27,764 | 38 |
| 10 | 9 | 8,563 | 30 | 30,437 | 39 |

Classification Table^a

| Observed | | Predicted | | | |
|----------|--------------------|-------------------|-------------|--------------------|------|
| | | TIMELINESS | | Percentage Correct | |
| | | Tidak Tepat Waktu | Tepat Waktu | | |
| Step 1 | TIMELINESS | Tidak Tepat Waktu | 16 | 112 | 12,5 |
| | | Tepat Waktu | 11 | 242 | 95,7 |
| | Overall Percentage | | | | 67,7 |

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|--------|----------|-------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 | SIZE | -,102 | ,080 | 1,622 | 1 | ,203 | ,903 |
| | PROFIT | ,018 | ,008 | 4,777 | 1 | ,029 | 1,018 |
| | COMPLEX | ,014 | ,021 | ,428 | 1 | ,513 | 1,014 |
| | AGE | ,002 | ,010 | ,032 | 1 | ,859 | 1,002 |
| | EXTRA | -,724 | ,318 | 5,189 | 1 | ,023 | ,485 |
| | Constant | 1,973 | 1,041 | 3,591 | 1 | ,058 | 7,194 |

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, PROFIT, COMPLEX, AGE, EXTRA.

Correlation Matrix

| | | Constant | SIZE | PROFIT | COMPLEX | AGE | EXTRA |
|--------|----------|----------|-------|--------|---------|-------|-------|
| Step 1 | Constant | 1,000 | -,959 | ,031 | ,286 | -,137 | -,019 |
| | SIZE | -,959 | 1,000 | ,010 | -,364 | -,114 | -,029 |
| | PROFIT | ,031 | ,010 | 1,000 | -,068 | -,199 | -,058 |
| | COMPLEX | ,286 | -,364 | -,068 | 1,000 | -,002 | ,058 |
| | AGE | -,137 | -,114 | -,199 | -,002 | 1,000 | ,006 |
| | EXTRA | -,019 | -,029 | -,058 | ,058 | ,006 | 1,000 |

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, *Buku Besar Pasar Modal*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ashton, RH, Graul, P.R. and Newton, J.D (1989). *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting*. Contemporary Accounting Research, 5(2) dalam Owusu-Ansah, Stephen (2000). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Baker, Richard C. & Wallage, Phillip. (2000). *The Future of Financial Reporting in Europe: Its Role in Corporate Governance*, The International Journal of Accounting, Vol. 35, No. 2
- Baridwan., Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE.
- Chamber, A.E. and Penman, S.H (1984). *Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcement*. Journal of Accounting Research dalam Owusu-Ansah, Stephen (2000). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Dye, R.A and Sridhar, S.S (1995). *Industry-wide Disclosure Dynamics*. Journal of Accounting Research, 33(1) dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Dyer, J.C and McHugh, A.J. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research, 13(3) dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Fama, E.F (1980). *Agency problems and the Theory of the Firm*. Journal of Political Economy, 88(2) dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.

- Feltham, G.A (1972). *Information Evaluation*. Studies in Accounting Research No. 5. Sarasota Florida: America Accounting Association dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Ferdinand, A. (2000). *Struktural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Frost, C.A and Pownall, G. (1994). *Accounting Disclosure Practices in the United States and the United Kingdom*. Journal of Accounting Research, 32(1) dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Gilling, D.M (1977). *Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comment*. Accounting and Business Research, 8(29) dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Givoly, D and Palmon D (1982). *Timeliness of Annual Earnings Announcement: Some Empirical Evidence*. Accounting Review, 57(3). July dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Hair, Jr, Joseph F. Rolph and Ronald L. Anderson (1995). *Multivariate Data Analysis with Readings*, Prentice Hall International Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002, *Pengantar Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Emoat, Jakarta
- Kross, W. and Schroeder, D.A. (1982). *An Empirical Investigation of the Effect of Quarterly Earnings Announcement o Stock Return*. Journal of Accounting Research, 22 (1) dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.

- Munter, Paul and Robinson, Thomas (1999). *Financial Reporting in the Twentieth Century: Where Have We Been, and Where Are We Going?*, The Journal of Corporate Accounting and Finance, Autumn.
- Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Watts, R.L and Zimmerman, J.L (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey dalam Owusu-Ansah, Stephen (1999). *Timeliness of Corporate Financial reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Journal of Finance. Vol XIVII.
- Weston, J. Fred and Copeland Thomas E. 1992. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Alih Bahasa: A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Erlangga.

